

ABSTRAK

Kawasan pesisir perkotaan merupakan ruang yang memiliki dinamika tinggi akibat interaksi antara sistem sosial dan ekologis. Kampung Tambaklorok sebagai kampung nelayan terbesar di Kota Semarang menghadapi berbagai permasalahan kompleks, seperti penurunan muka tanah, banjir rob, kepadatan permukiman, serta keterbatasan infrastruktur dasar yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Intervensi penataan kawasan yang selama ini cenderung bersifat top-down dan berfokus pada pembangunan fisik terbukti mampu meningkatkan ketahanan lingkungan secara jangka pendek, namun belum sepenuhnya mendukung kapasitas adaptif masyarakat nelayan dalam menghadapi perubahan yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep redesain Kampung Bahari Tambaklorok berbasis Sistem Sosio-Ekologis (SES) yang mampu menyeimbangkan ketahanan fisik lingkungan dengan praktik adaptasi masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif melalui observasi lapangan, wawancara, serta studi literatur, didukung dengan metode dokumentatif dan komparatif untuk memperoleh pemahaman tipologi dan strategi perancangan yang tepat. Hasil perencanaan menunjukkan bahwa pendekatan SES memungkinkan integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan ekologis dalam satu kesatuan sistem yang adaptif. Konsep desain diarahkan pada penguatan resiliensi kawasan melalui penataan ruang yang responsif terhadap banjir rob dan penurunan muka tanah, peningkatan kualitas infrastruktur, serta pengakomodasian aktivitas livelihood masyarakat nelayan. Fokus penataan pada RW 16 sebagai area dengan tingkat kerentanan tinggi menjadi strategi untuk menciptakan kawasan yang berkelanjutan, adaptif, dan mampu mempertahankan identitas lokal. Dengan demikian, redesain Kampung Bahari Tambaklorok berbasis Sistem Sosio-Ekologis (SES) diharapkan dapat menjadi model penataan kawasan pesisir yang tidak hanya berorientasi pada ketahanan fisik, tetapi juga pada keberlanjutan sistem sosial dan ekologis secara holistik.

Kata kunci: Kampung nelayan, pesisir perkotaan, sistem sosio-ekologis (SES), resiliensi, Tambaklorok